

PENGARUH FINTECH PAYMENT DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS LANCANG KUNING

FAIZAH KAMILAH¹; ZULIA KHAIRANI²; EFRITA SOVIYANTI³

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : zuliakhairani@gmail.com (Koresponding)

Submit: 31 January 2024

Review: 5 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

Abstract: This study aims to analyse the effect of fintech payment and financial literacy on the financial management behaviour Accounting students of University Lancang Kuning. The file analysis method used is multiple linear regression, F test and t test are used to analysing file. Data obtained through questionnaire method with Likert scale. The independent variables in this study are fintech payment and financial literacy. As for the dependent variable, namely student financial management behaviour. The statistical test results show that fintech payment and financial literacy affect the financial management behaviour of Accounting students. Data obtained with the help of SPSS 23 software.

Keywords: *Fintech Payment, Financial Literacy And Financial Management Behaviour*

Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan masyarakat lebih banyak opsi dalam menentukan keputusan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya banyak produk-produk keuangan yang baru dan lebih variatif untuk dipelajari dan dipahami oleh masyarakat luas. Tentunya sangat penting untuk memahami instrumen-instrumen keuangan tersebut guna menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak dan tepat (Nikmatuzaroh, 2019).

Perilaku keuangan (Financial Management Behavior) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013), oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Ricciardi (2000) perilaku keuangan (financial behavior) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman

tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, financial behavior mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Financial behavior mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan Pendidikan keuangan terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Xiao et.al. (2007); Mandell dan Klein, 2009) yang menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (financial behavior). Sementara masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh

para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya.

Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya. Braunstein dan Welch (2002) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Beberapa bukti lain menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang lebih rumit seperti peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan perilaku. Riset ini menganalisis bagaimana pola perilaku mahasiswa khususnya dalam perilaku keuangan. Hal ini karena mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Aryani (2006) menyatakan masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya.

Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolah

keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros.

Pemahaman mengenai keuangan biasa juga disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang sangat krusial untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan besaran porsi pendapatan terhadap kebutuhan-kebutuhan seorang individu. Disisi lain, pengelolaan adalah aktivitas mengatur dan mengelola dana secara efisien yang kemudian dikendalikan dalam kegiatan pengendalian. Kegiatan pengendalian merupakan kegiatan memonitor dan mengevaluasi realisasi dana terhadap dana yang direncanakan (Laily, 2016). Seperti yang diuraikan sebelumnya, literasi keuangan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan keuangannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan mencapai 38.03 persen. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan hasil survei tahun 2016 yakni 29.7 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam waktu tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan pada tingkat pemahaman keuangan atau literasi keuangan sebesar 8.33 persen. Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satu faktor lainnya yaitu tersedianya financial technology atau fintech.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, fintech merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, dan keandalan sistem pembayaran”. Oleh karena itu, dapat

dikatakan fintech merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan juga nyaman bagi penggunanya karena transaksi dapat diselesaikan hanya dengan melalui smartphone dan internet, tidak perlu datang langsung ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Fintech berkembang dengan sangat pesat pada berbagai sektor seperti start-up pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Konsep fintech tersebut mengikuti perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan sehingga diharapkan dapat mengubah transaksi-transaksi keuangan menjadi lebih praktis.

Meningkatnya jumlah literasi keuangan dan jumlah pengguna uang elektronik seolah menjadi pertanda bahwa masyarakat saat ini, khususnya mahasiswa sudah memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian terkait hal ini masih sangat beragam. Sebagai contoh, hasil penelitian Widiastuti dkk (2020) menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Herawati (2015) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, Humaidi (2020) membuktikan bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pada populasi usia produktif di kota Surabaya. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Budi (2020) yang menyatakan bahwa hanya 60 persen mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan terkait inflasi, hal ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa di kota Palembang.

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan

perilaku (*behavior*). Merupakan prediktor perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak seseorang tersebut. Namun, seseorang dapat dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan pengetahuan). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*saliency*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Ajzen menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal: Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Perilaku manajemen keuangan dapat melihat pendekatan seseorang dalam pengambilan keputusan. Perilaku manajemen keuangan seseorang tumbuh dari sebuah sikap positif untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu (Puspita & Isnalita, 2019). Menurut Jayanti et al. (2020) terdapat beberapa indikator perilaku manajemen keuangan diantaranya yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, evaluasi keuangan, dan pengendalian keuangan. Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya seperti kegiatan perencanaan keuangan, penganggaran, evaluasi keuangan, dan pengendalian keuangan. Dalam penelitian ini pengertian perilaku manajemen keuangan mengacu pada pendapat Jayanti et al. (2020) karena dapat

mencakup indikator untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan.

Financial technology hadir dengan kelebihan dan kekurangannya terhadap sektor ekonomi di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam jurnal Purwanto et al. (2022) financial technology mempunyai kelebihan yaitu dapat melayani masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan layanan industri keuangan tradisional dikarenakan adanya peraturan perbankan yang ketat dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di daerah tertentu. Kelebihan lainnya yaitu dapat menjadi alternatif pendanaan selain menggunakan industri keuangan tradisional dimana masyarakat membutuhkan alternatif pembayaran yang lebih demokratis dan transparan. Financial technology juga mempunyai kekurangan.

Menurut Ansori (2019), kekurangan dari financial technology yaitu fintech merupakan pihak yang tidak mempunyai lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar jika dibandingkan dengan bank. Kelemahan lainnya yaitu ada sebagian perusahaan fintech yang belum mempunyai kantor secara fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur yang terkait dengan keamanan serta integritas produknya. Kehadiran financial technology sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Fintech payment adalah suatu perangkat yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perangkat mobile (Sari & Rinofah, 2019). Menurut Sabila (2021), fintech payment merupakan sebuah proses antar dua pihak yang melakukan pertukaran nilai keuangan (financial value) dengan menggunakan perangkat mobile sebagai imbalan untuk barang dan jasa. Jenis transaksi yang dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat mobile yaitu (Sabila, 2021); pertama, mobile order merupakan transaksi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan ponsel untuk melakukan pemesanan suatu produk

berupa barang maupun jasa akan tetapi tidak melakukan transaksi pembayaran.

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan berbagai pilihan keuangan, membahas masalah keuangan, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan menanggapi kompeten untuk berbagai peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Yushita, 2017). Menurut Dhandayuthapani (2020), literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang bertujuan untuk membuat suatu penilaian informasi dan pengambilan keputusan yang efektif tentang penggunaan serta pengelolaan uang. Literasi keuangan dapat mempengaruhi hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan keuangan dan pengeluaran keuangan seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2016) Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan baik pula manajemen keuangan seseorang. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan berbagai keputusan yang berhubungan dengan produk – produk finansial dan dapat mengoptimalkan keputusan keuangan.

METODE

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuesioner. Sedangkan untuk sumber datanya termasuk dalam data primer. Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Lancang Kuning. Populasi dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode random sampling.

Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas data dan uji reliabilitas data. Model regresi akan

menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada hipotesis 1 sampai 2 (H₁ sampai H₂) dan uji statistik t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel fintech payment, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan diperoleh hasil yaitu tiap variabel valid dan reliabel. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Untuk hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga H_a diterima dan layak digunakan dalam penelitian. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yaitu bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk hasil uji normalitas data yaitu bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,182 + 0,228 X_1 + 0,271 X_2$$

Pada pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa untuk variabel fintech payment dan literasi keuangan yaitu H₀ ditolak dan H₁ sampai H₂ diterima. Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa besarnya nilai R diperoleh 0,793 sehingga diketahui nilai koefisien determinasi simultan (R²) sebesar 0,629 hal ini dapat

diartikan bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 62,9% terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Sedangkan sisanya 37,1% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian pada H1 dilakukan untuk menguji pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan fintech payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Lutfi Insani (2023), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan. Kehadiran fintech sanggup menyediakan bisnis finansial yang mempengaruhi sikap ekonomi.

Metode Pembayaran Fintech Payment memudahkan seseorang dalam transaksi pembayaran. Dimudahkannya transaksi pembayaran dari metode tradisional dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangannya dan pengelolaan pengeluaran seseorang. Salah satu pengguna Fintech Payment yang dimudahkan dalam melakukan pembayaran transaksi adalah mahasiswa. Mahasiswa dimudahkan dalam melakukan pembayaran sehari-hari, yang dimana berbagai transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui *smartphone*.

Transaksi bernilai kecil hingga besar dapat dilakukan berkat sistem Fintech Payment Namun dengan adanya Fintech Payment yang memberikan kemudahan dalam transaksi memberikan dampak negatif yaitu dapat mengubah mahasiswa menjadi pribadi yang lebih konsumtif.

Pengujian pada H2 dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan hadap perilaku . Hasil penelitian menunjukkan kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Lutfi Insani (2023), yang

menemukan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pemahaman Literasi finansial yang mencakup berbagai produk keuangan seperti investasi, asuransi, tabungan dan pinjaman sudah cukup diketahui oleh mayoritas mahasiswa.

Berdasarkan Mahasiswa tingkat akhir yang cenderung mempunyai literasi finansial yang lebih besar dibanding mahasiswa tingkat awal. Serta mahasiswa yang mempunyai pekerjaan sampingan lebih memahami dan menghargai literasi keuangan serta konsep keuangan pribadi. Literasi Finansial yang mempengaruhi kepada sikap manajemen finansial mahasiswa juga dapat membatasi mahasiswa agar terhindar dari produk-produk keuangan yang mudah didapatkan namun mempunyai risiko tinggi yang dapat menimbulkan masalah serta membatasi mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Fintech payment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanita, N. Y. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Studi Keislaman*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v5i1.41>
- Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Peraturan Bank Indonesia, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas Dan Hormonal. Universitas Diponegoro, October, 14. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Dhandayuthapani, D. S. P. (2020). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(7), 1174–1179. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- Erlangga M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fadli, M. A., Nurmatias, & Sugianto. (2021). LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN UMKM. *Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*, 37(2), 172–178. <https://ci.nii.ac.jp/naid/110003378770>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 19–29.
- Farida, Y. (2022). PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP SAVING DAN SPENDING BEHAVIOR MAHASISWA AKUNTANSI

- UNIVERSITAS HAYAM WURUK
PERBANAS SURABAYA. 2005–
2003, 8.5.2017
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Handayani, P. (2019). Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data. 1. <https://osf.io/preprints/inarxiv/9yf7j/>
- Jayanti, E., Desmintari, & Permadhy, Y. T. (2020). Determinan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Produsen Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 852–863. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/1008>
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm .
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. Al-
Ulum, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, C